

PENERAPAN *JUST IN TIME* PADA PENJUALAN PRODUK TENUN IKAT ROTE NDAO DI GERAI RANTI BERBASIS *WEBSITE*

Pramesthi Lady Sina¹, Jimi Asmara²

*Program Studi Sistem Informasi SI, STIKOM Uyelindo Kupang
Jln. Perintis Kemerdekaan I – Kayu Putih – Kupang – NTT - Indonesia
e-mail: ladygina09@gmail.com*

ABSTRACT

Outlet Ranti is a business that is engaged in sales with the product being sold, namely weaving tie and accessories. The products in the Ranti outlet are taken from woven fabric manufacturers for resale, resulting in a buildup of goods due to the unsold of several products. Currently, the inventory process carried out by Ranti outlets is not efficient, resulting in excessive accumulation of goods, taking up space and damaged goods that have been stored for a long time. The purpose of the research is to apply just-in-time website-based on the sale of ikat products at Ranti outlets and how to regulate the availability of goods so that there is no accumulation of goods. With the application of just-in-time based on the website, Gera Ranti can provide convenience in managing the availability of goods so that there is no accumulation.

Keywords: *just in time, availability of goods, sales, website.*

1. PENDAHULUAN

Dengan begitu pesatnya kemajuan pada era globalisasi ini, persaingan antar usaha mikro kecil menengah semakin ketat baik di dalam kota maupun di luar kota. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan pencapaian laba, maka diharapkan pemilik UMKM harus mampu menciptakan produk yang lebih baik dari pesaingnya. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi usaha mikro kecil menengah. Efisiensi ini dapat dilakukan dengan menekan biaya produksi, namun secara bersamaan tidak mempengaruhi kualitas barang yang diproduksi. Kegiatan usaha mikro kecil menengah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Untuk mengadakan kegiatan penjualan dibutuhkan produk yang merupakan masalah penting, maka harus diadakan persediaan produk secara baik. Sistem persediaan produk memiliki peranan penting dalam operasi bisnis untuk menunjang kelancaran proses penjualan.

Sebagai salah satu bagian dari usaha kecil, Gerai Ranti merupakan usaha yang bergerak dibidang penjualan dengan produk yang dijual yaitu tenun ikat beserta aksesorisnya. Pada gerai tersebut dilakukan penjualan dengan cara mengambil barang dari produsen kain tenun untuk dijual kembali. Barang yang diambil dari penenun kemudian disimpan di gerai ada yang tidak terjual dan tersimpan lama dikarenakan tidak sesuai dengan selera beberapa konsumen. Saat ini proses persediaan barang yang dilakukan Gerai Ranti belum efisien sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan barang

yang berlebihan, memakan tempat dan barang yang tersimpan lama menjadi rusak. Salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dalam mengatur atau memanajemenkan ketersediaan barang dan meningkatkan pencapaian laba usaha yaitu dengan menerapkan *Just In Time* (JIT).

Just in time atau sering disingkat dengan JIT adalah suatu sistem produksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang dikehendakinya. Tujuan *just in time* adalah untuk menghindari terjadinya kelebihan kuantitas/jumlah dalam produksi (*overproduction*), persediaan yang berlebihan (*excess Inventory*) dan juga pemborosan dalam waktu penungguan (*waiting*). Adapun tujuan lain dari *just in time* adalah meningkatkan laba, dan memperbaiki posisi persaingan pada perusahaan atau UMKM.

Menurut Johan (2008) menyimpulkan ada hal yang perlu dicatat mengenai dengan penerapan *system just in time*, yaitu filosofi *just in time* didasarkan pada tiga prinsip utama,

yaitu meminimalkan pemborosan dalam segala bentuknya, terus-menerus meningkatkan proses dan sistem, dan menjaga hubungan diantara semua pekerja, sehingga bisa menghasilkan keunggulan dalam penurunan biaya dan respon yang cepat terhadap konsumen.

Penelitian tentang *just in time* ini sudah pernah dilakukan oleh Istiqomah dan Marie (2015) berjudul Perbaikan Kebijakan Pengendalian Persediaan *Just In Time* Komponen Produk Main Floor Side LH pada PT Gaya Motor. Hasil dari penelitian ini lebih terfokus pada perhitungan persediaan bahan

baku dalam mengurangi penumpukan akibat kesalahan perhitungan jumlah kartu kanban *supplier*, alokasi *safety stock* ekstra diluar yang tidak tepat guna dan kesalahan prosedur pengambilan material yang menyebabkan pengadaan bahan baku tidak pada waktunya. Metode persediaan *two bin replenishment* terpilih sebagai metode terbaik bagi perusahaan, yang mengusung konsep sistem persediaan *just in time* yang cocok dengan konsep perusahaan saat ini.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Madianto *et al* (2016) dengan judul Analisis Implementasi Sistem *Just In Time* pada persediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi (Studi Pada PT. Alinco, Karangploso, Malang). Penerapan *just in time* untuk meningkatkan produktivitas pada sebuah perusahaan. Dimana hasil dari penelitian ini ialah total biaya persediaan bahan baku dengan system *just in time* untuk pemenuhan produksi perusahaan, dan dalam pemenuhan kebutuhan produksi, sistem *just in time* dirasa tepat untuk diterapkan perusahaan karena akan menimbulkan kinerja perusahaan semakin meningkat. Kemudian ditinjau dari segi biaya pemesanan bahan baku, akan mengurangi biaya pemesanan sedangkan ditinjau dari biaya penyimpanan akan menimbulkan efisiensi yang berdampak pada keefektifitan dan keefesiensian penggunaan listrik pada pemakaian mesin.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Edy Jumadi dengan judul Penerapan *Just In Time* Dan Daya Saing Terhadap Kinerja UMKM Tenun Sutra Di Kabupaten Wajo (*Application Of Just In Time And Competitiveness To The Performance In Small And Medium Enterprises (SMEs) Silk Weaving In Wajo District*). Hasil analisis pengaruh *just in time* dan daya saing terhadap kinerja UMKM diperoleh nilai estimasi berpengaruh langsung dan signifikan. Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan yang dinyatakan *just in time* dan daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik praktek *just in time* dan daya saing secara simultan maka semakin

semakin tinggi atau meningkatnya kinerja usaha UMKM dalam menghasilkan produktivitas kain tenun sutera, meskipun hubungan searah tersebut tidak signifikan/nyata. Hasil penelitian ini mendukung temuan Salam (2005) bahwa efek mediasi keunggulan bersaing, menjelaskan bahwa keunggulan bersaing sangat penting untuk peningkatan kinerja operasional, bahwa semakin besar sumber daya perusahaan, semakin memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang unggul. Semakin banyak perusahaan yang terintegrasi dengan mitra rantai pasokan hulu dan hilir, semakin meningkatkan permintaan sehingga akan menciptakan keuntungan kompetitif yang unggul di atas perusahaan pesaing.

Dengan menggunakan *just in time* dan signifikan proses pendistribusian barang pada Gerai Ranti akan lebih mudah dalam mengatur dan mengelolah jumlah barang yang akan dijual.

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas maka penulis memiliki gagasan untuk mengambil judul “Penerapan *Just In Time* pada Sistem Penjualan Produk Tenun Ikat Rote Ndao di Gerai Ranti Berbasis Website”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Just In Time

a. Pengertian Just In Time

Konsep dasar dari sistem *just in time* adalah memproduksi produk yang diperlukan, pada waktu yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam jumlah sesuai kebutuhan pelanggan pada setiap tahap proses dalam sistem produksi dengan cara yang paling ekonomis atau paling efisien melalui eliminasi pemborosan dan perbaikan terus-menerus. Adapun pengertian *just in time* sebagai berikut:

1. Menurut Sadhwani *et al*, (1985) *just in time*

menghubungkan seluruh pelayanan pelanggan, rantai pasokan, distribusi dan pembelian ke dalam satu proses terkontrol. *just in time* memperbaiki koordinasi diantara layanan, jaringan *supply* dan distribusi. Sistem *just in time* digerakkan oleh permintaan produk akhir, dimana setiap item diproduksi, dibuat dan dikirim dalam jumlah yang dibutuhkan *just in time* untuk memenuhi permintaan pada tahap selanjutnya dari rantai suplai atau pasar.

2. Menurut Shafer dan Meredith (1998)

menyatakan bahwa JIT jika diterjemahkan dalam tindakan operasi artinya adalah menjaga gerakan aliran kerja sepanjang

waktu dari perusahaan sampai ke konsumen, mengurangi persediaan, mengurangi jarak transportasi, mengurangi produk cacat dan produk sisa, memaksimalkan penggunaan, dan sebagainya.

3. Menurut Rosnani Ginting (2007), *just in time* merupakan integrasi dari serangkaian aktivitas desain untuk mencapai produksi volume tinggi dengan menggunakan minimum persediaan bahan baku, *Work In Proses* (WIP), dan Produk Jadi.

4. Menurut Hilton, Maher, Selto (2003) *Just in time* adalah “*The objective of just-in-time (JIT) processes is to purchase, make, and deliver services and products just when needed.*” Dapat diartikan bahwa tujuan dari proses *just in time* adalah untuk membeli, membuat dan memberikan jasa dan produk hanya ketika dibutuhkan

b. Tujuan Just In Time

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003), tujuan dari adanya manajemen menggunakan dan mengembangkan konsep manajemen *just in time* dalam perusahaan dapat dirangkum atas beberapa aspek. Adapun tujuan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan fleksibilitas produk yang tinggi produksi, bersifat “sistem tarik” (*pull system*) memerlukan fleksibilitas tinggi untuk menanggapi tuntutan konsumen yang terus berkembang.

2. Meningkatkan efisiensi proses produksi.

Peningkatan efisiensi dapat dilakukan terutama melalui pengurangan persediaan barang sehingga mengakibatkan pengurangan biaya persediaan.

3. Meningkatkan daya kompetisi. Hal ini dianggap salah satu tujuan yang paling penting, yaitu suatu tujuan strategis, karena peningkatan efisiensi berarti penurunan biaya.

4. Meningkatkan mutu barang. Kemitraan

pembeli-penjual yang dibina dan berlangsung dalam jangka panjang selalu berusaha untuk melakukan perbaikan secara terus menerus dalam hal mutu dan biaya barang.

5. Mengurangi pemborosan. Pengurangan

pemborosan terutama dalam bentuk barang yang terbuang, karena pada hakekatnya pemborosan adalah biaya.

c. Manfaat Just In Time

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan *just in time* menurut Garrison/Noreen (2000) adalah:

1. Modal kerja dapat ditunjang dengan adanya penghematan karena pengurangan biaya-persediaan.
 2. Lokasi yang sebelumnya digunakan untuk menyimpan persediaan, dapat digunakan untuk aktivitas lain sehingga produktivitasmeningkat.
 3. Waktu untuk melakukan aktivitas produksi berkurang, sehingga dapat menghasilkan jumlah produk lebih banyak dan lebih cepat merespon konsumen.
 4. Tingkat produksi cacat berkurang, mengakibatkan penghematan dan kepuasan konsumen meningkat.
- Garrison/Noreen (2000) selanjutnya

menjelaskan bahwa karena keuntungan-keuntungan dengan menerapkan *just in time* yang sudah dicatat sebelumnya, semakin banyak perusahaan yang menggunakan JIT setiap tahunnya. Sebagian besar perusahaan menyimpulkan bahwa pengurangan jumlah persediaan sebenarnya belum mencukupi.

Untuk tetap bertahan dalam persaingan yang semakin kuat dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah, perusahaan harus mengusahakan untuk melakukan perbaikan yang terus menerus.

d. Jenis-Jenis Pemborosan pada *Just InTime*

Pemborosan merupakan segala aktifitas

pemakaian sumber daya yang tidak memberikan nilai tambah (*value added*) pada produk. Menurut Sofyan (2013), mendefinisikan dalam *Just In Time* ada 8 jenis pemborosan yang tidak memberikan nilai dalam proses produksi atau manufaktur, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Produksi yang berlebih (*Over Production*)
Kriteria Produksi yang berlebih adalah memproduksi sesuatu lebih awal dari yang dibutuhkan dan memproduksi dalam jumlah yang besar.
2. Waktu menunggu (*Waiting Time*)
Kriteria waktu menunggu adalah pekerja hanya mengamati mesin otomatis yang sedang berjalan, pekerja berdiri menunggu tahap selanjutnya dari proses, selain itu juga material yang keluar dari suatu proses dan tidak langsung dikerjakan di proses selanjutnya.
3. Transportasi (*Transportation*)
Kriteria transportasi adalah menciptakan angkutan yang tidak efisien dan pemindahan yang repetitive dan memenuhi jarak jauh.
4. Proses yang berlebih (*Processing*)
Kriteria proses yang berlebih adalah melakukan langkah yang tidak diperlukan

untuk memproses komponen dan melaksanakan pemrosesan yang tidak efisien karena letak yang buruk.

5. Persediaan berlebih (*Inventory*)

Kriteria persediaan berlebih adalah barang rusak akibat lama disimpan, kualitas barang menurun dan menyimpan bahan baku dalam jumlah yang lebih besar dari kebutuhan produksi.

6. Gerakan yang tidak perlu (*Motion*)

Kriteria gerakan yang tidak perlu adalah berjalan juga merupakan pemborosan dan gerakan tersebut tidak memberikan nilai tambah bagi produk.

7. Produk cacat (*Product Defect*)

Kriteria produk cacat adalah produksi komponen cacat.

8. Kreatifitas karyawan yang tidak dimanfaatkan
Kreatifitas karyawan dalam perusahaan tidak dimanfaatkan.

e. Strategi *Just In Time*

Strategi *just in time* (JIT) dimaksudkan untuk menjamin bahwa transisi kedalam sistem *just in time* akan berjalan dengan efektif dan konsisten. Menurut Agus Ristono (2009). Dasar

yang diperlukan unuk kesuksesan sistem *just in time* adalah :

1. Eliminasi segala pemborosan.
2. Melibatkan tenaga kerja atau operator dalam pengambilan keputusan.
3. Partisipasi supplier.

William dan Chuong (2014) menambahkan

pengembangan strategi untuk implementasi JIT juga harus didukung dengan pemeliharaan preventif, yaitu menekankan pemeliharaan perlengkapan dalam kondisi operasi yang baik dan mengganti suku cadang yang mempunyai kecenderungan untuk rusak sebelum kerusakan terjadi. Perusahaan harus siap dan cepat dalam mengembalikan ke dalam kondisi kerja, karena pada *just in time* mempunyai persediaan dalam proses yang sedikit, kondisi kerusakan pada perlengkapan dapat sangat mengganggu.

f. Kemitraan *Just In Time*

Keberhasilan *just in time* tidak terlepas dari peran *supplier*, oleh karena itu hubungan antara *supplier* dengan pelanggan harus dijaga dengan baik. Menurut Heizer & Render (2014),

kemitraan *just in time* hadir tatkala *supplier* dan pembeli bekerjasama dengan tujuan bersama untuk menghilangkan kesia-siaan dan menurunkan biaya. Hubungan semacam ini penting dalam kesuksesan *just in time*, karakteristik kemitraan *just in time* diantaranya :

1. Sedikit *supplier*, penerapan *just in time* hanya menggunakan *relative* sedikit *supplier* dan lebih berkonsentrasi dalam memelihara hubungan kerja yang dekat dengan *supplier*.
2. Jarak *supplier* dekat, diperlukan pemasok dari daerah lokal atau lokasinya terjangkau dengan *lead time* yang pendek.
3. Transaksi yang berulang kali dengan *supplier* yang sama, *supplier* mengirimkan bahan baku dimana dan kapan dibutuhkan secara berkali – kali dengan tepat waktu dengan pemasok yang sama.

2. Website

a. Pengertian Website

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Bersifat statis apabila isi informasi website tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website. Contoh website statis adalah berisi profil perusahaan, sedangkan website dinamis adalah seperti Friendster, Multiply, dan lain-lain. Dalam sisi pengembangannya, website statis hanya bisa diupdate oleh pemiliknya saja, sedangkan website dinamis bisa diupdate oleh pengguna maupun pemilik.

Sebuah situs web (sering pula disingkat menjadi situs saja, *website* atau *site*) adalah sebutan bagi sekelompok halaman web (*web page*), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain (*domain name*) atau subdomain di *World Wide Web* (WWW) di

internet. Sebuah *web page* adalah dokumen yang ditulis dalam format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang hampir selalu bisa diakses melalui HTTP, yaitu protokol yang menyampaikan informasi dari server *website* untuk ditampilkan kepada para pemakai melalui web browser baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*) (Ali Zaki, 2009).

b. Jenis-Jenis Web

Seiringan dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, *website* juga mengalami perkembangan yang sangat berarti. Dalam pengelompokan jenis web, lebih diarahkan berdasarkan kepada fungsi, sifat atau *style* dan bahasa pemrograman yang digunakan (Hidayat, 2010).

1. Adapun jenis-jenis web berdasarkan sifat

atau stylenya

yaitu:

- a. *Website* Dinamis, merupakan sebuah

website yang menyediakan konten atau isi yang selalu berubah-ubah setiap saat. Bahasa pemrograman yang digunakan antara lain PHP, ASP, NET dan memanfaatkan database MySQL atau MS SQL. Misalnya *website*, www.artikel.com, www.detik.com, www.tecnomobile.co.acc, dan lain-lain.

- b. *Website* Statis, merupakan *website* yang

kontennya sangat jarang diubah. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah HTML dan belum memanfaatkan *database*. Misalnya: web *profile* organisasi, dan lain-lain.

2. Berdasarkan fungsinya, website terbagi atas:

- a. *Personal website*, yaitu *website* yang berisi informasi pribadi seseorang.
- b. *Commercial website*, *website* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang bersifat bisnis.
- c. *Government website*, yaitu *website* yang dimiliki oleh instansi pemerintahan, pendidikan yang bertujuan memberikan pelayanan kepada pengguna.
- d. *Non-Profit Organization website*, dimiliki oleh organisasi yang bersifat non-profit atau tidak bersifat bisnis.

3. Berdasarkan segi bahasa pemrograman yang digunakan, *website* terbagi atas:

- a. *Server Side*, merupakan *website* yang menggunakan bahasa pemrograman yang tergantung kepada tersedianya server. Seperti PHP, ASP, NET dan lain sebagainya. Jika tidak ada *server*, *website* yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman di atas tidak akan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- b. *Client Side*, adalah *website* yang tidak membutuhkan server dalam menjalankannya, cukup diakses melalui browser saja. Misalnya HTML.

a. Fungsi Website

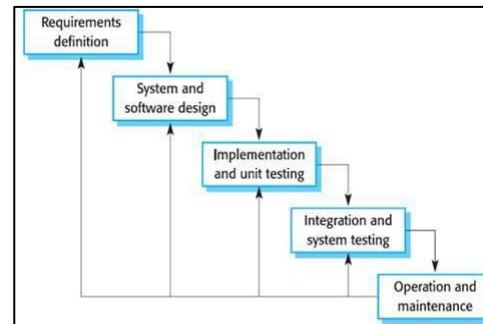
Website mempunyai fungsi yang bermacam-macam, tergantung dari tujuan dan jenis *website* yang dibangun, tetapi secara garis besar dapat berfungsi sebagai (Zaki, 2009):

1. Media promosi
Sebagai media promosi dapat dibedakan menjadi media promosi utama, misalnya *website* yang berfungsi sebagai *search engine* atau toko *online*, atau sebagai penunjang promosi utama, namun *website* dapat berisi informasi yang lebih lengkap daripada media promosi *offline* seperti koran atau majalah.
2. Media pemasaran
Pada toko *online* atau sistem afiliasi, *website* merupakan media pemasaran yang cukup baik, karena dibandingkan dengan toko sebagaimana di dunia nyata, untuk membangun toko *online* diperlukan modal yang relatif lebih kecil, dan dapat beroperasi 24 jam walaupun pemilik *website* tersebut sedang istirahat atau sedang tidak di tempat, serta dapat diakses dari mana saja.
3. Media informasi
Website portal dan radio atau tv *online* menyediakan informasi yang bersifat global karena dapat diakses dari mana saja selama dapat terhubung ke internet, sehingga dapat menjangkau lebih luas daripada media informasi konvensional seperti koran, majalah, radio atau televisi yang bersifat lokal.
4. Media Pendidikan
Ada komunitas yang membangun *website* khusus berisi informasi atau artikel yang sarat dengan informasi ilmiah misalnya wikipedia.
5. Media komunikasi
Sekarang banyak terdapat *website* yang dibangun khusus untuk berkomunikasi seperti forum yang dapat memberikan fasilitas bagi para anggotanya untuk saling

berbagi informasi atau membantu pemecahan masalah tertentu.

Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan pengembangan metode *Waterfall*. Metode *Waterfall* menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan tahap pendukung (*support*).



Gambar 1. Metode *Waterfall* (Sommerville, 2011)

Metode *Waterfall* memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut (Sommerville, 2011):

1. Requirements definition

Layanan sistem, kendala dan tujuan ditetapkan oleh hasil konsultasi dengan pengguna yang kemudian didefinisikan secara rinci dan berfungsi sebagai spesifikasi sistem.

2. System and software design

Tahapan perancangan sistem mengalokasikan kebutuhan-kebutuhan sistem baik perangkat keras maupun perangkat lunak dengan membentuk arsitektur sistem secara keseluruhan. Perancangan perangkat lunak melibatkan identifikasi dan penggambaran abstraksi sistem dasar perangkat lunak dan hubungannya.

3. Implementation and unit testing

Pada tahap ini, perancangan perangkat lunak direalisasikan sebagai serangkaian program atau unit program. Pengujian melibatkan verifikasi bahwa setiap unit memenuhi spesifikasinya.

4. Integration and system testing

Unit-unit individu program atau program digabung dan diuji sebagai sebuah sistem lengkap untuk memastikan apakah sesuai dengan kebutuhan perangkat lunak atau tidak. Setelah pengujian, perangkat lunak dapat dikirimkan ke *customer*.

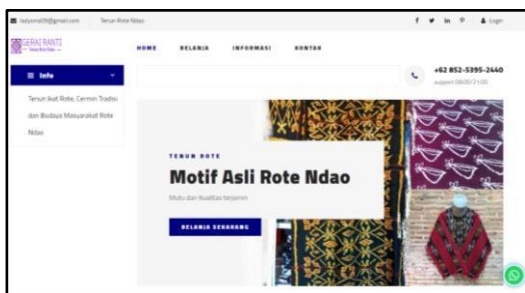
5. Operation and maintenance

Biasanya (walaupun tidak selalu), tahapan ini merupakan tahapan yang paling panjang. Sistem dipasang dan digunakan secara nyata. *Maintenance* melibatkan pembentukan kesalahan yang tidak ditemukan pada tahapan-tahapan sebelumnya, meningkatkan implementasi dari unit sistem, dan meningkatkan layanan sistem sebagai kebutuhan baru.

Analisis dan Perancangan Sistem

a. Use case Diagram

Use case diagram pada sistem ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Use Case Diagram Sistem Just In Time Berbasis Website (Admin)

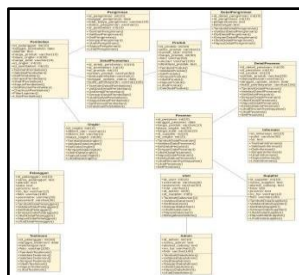


Gambar 3. Use Case Diagram Just In Time Berbasis Website (Supplier)

Gambar 4. Use Case Diagram Just In Time Berbasis Website (Pelanggan)

b. Class Diagram

Gambar *class diagram* dapat dilihat pada gambar berikut:

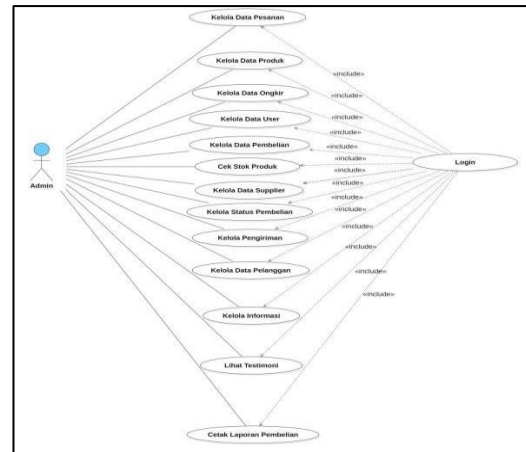


Gambar 28. Class Diagram Just In Time Berbasis Website

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

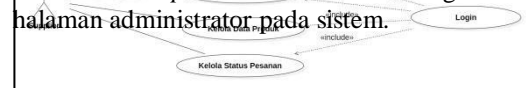
a. Halaman menu utama

Pada halaman ini pengguna hanya dapat melihat informasi mengenai produk yang ditawarkan, informasi perusahaan, informasi kontak perusahaan namun tidak bisa melakukan transaksi pembelian produk.



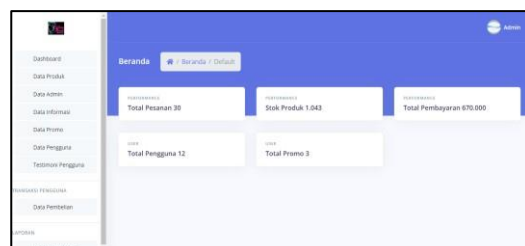
b. Halaman login

Halaman *login* disediakan agar pengguna dapat mengolah data-data yang akan ditampilkan pada halaman pengguna. Pada halaman ini, pengguna dapat memasukkan *email* dan *password* untuk mengakses halaman administrator pada sistem.



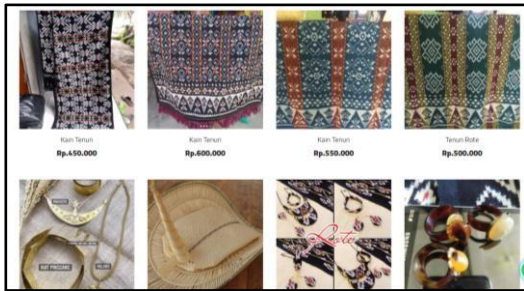
c. Halaman beranda admin

Halaman beranda admin berfungsi untuk menampilkan informasi mengenai data produk, data supplier dan admin, data informasi, data pengguna, testimoni pengguna, data pembelian, pesan produk, dan laporan transaksi.



d. Halaman produk

Halaman produk ini akan ditampilkan ketika pengguna memilih untuk melihat produk dan melakukan pemesanan produk pada sistem.



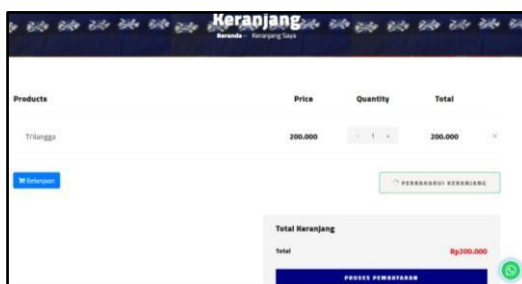
e. Halaman pesanan

Halaman pesanan ini akan ditampilkan ketika pengguna akan melakukan pemesanan produk dengan cara mengklik gambar produk maka, sistem akan menampilkan halaman pesanan.



f. Halaman keranjang belanja

Apabila pengguna ingin melakukan pemesanan produk, maka pengguna bisa mengklik tombol keranjang, maka sistem akan menampilkan halaman proses pembayaran.



4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *just in time* berbasis *website* pada Gerai Ranti Rote Ndao berhasil dibangun. Dengan adanya *website just in time* ini memberikan dampak positif bagi pihak perusahaan baik itu pihak *internal* maupun pihak *eksternal* dalam hal ini lebih mudahnya untuk mengatur ketersediaan barang sehingga tidak terjadi penumpukan barang di gerai Ranti dan juga sistem ini dapat meminimalisir proses

pemesanan mulai dari pemesanan produk ke supplier serta pemesanan produk yang dilakukan oleh pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Destiningrum, M. dan Adrian, Q.J., Sistem Informasi Penjadwalan Dokter Berbasis Web dengan Menggunakan Framework Codeigniter pada Rumah Sakit Yukum Medical Center. *Jurnal TEKNOINFO* [Internet]. [Diunduh 2020 Desember 20]. 11(2): 34-36. Tersedia pada: <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoinfo/article/view/24>. 2017.
- [2] Garrison. R. H. dan Noreen E.W., 2000. *Managerial Accounting (ninth edition)*. The McGraw-Hill Companies, Inc. Ginting, R., *Sistem Produksi*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu. 2007.
- [3] Heizer dan Render., *Manajemen Operasi*. Jakarta (ID): Salemba Empat. 2014.
- [4] Hidayat, R., *Cara Praktis Membangun Website Gratis*. Jakarta (ID): PT. Elex Media Komputindo. 2010.
- [5] Hilton, R. W., Maher, M. W., dan Selto, F. H., *Cost management: strategies for business decision*. United States of America (US): McGraw-Hill. 2000.
- [6] Indrajit, R.E., dan Djokopranoto R., *Manajemen Persediaan*. Jakarta (ID): Gramedia. 2003.
- [7] Istiqomah, B.S., dan Marie, I.A., Perbaikan Kebijakan Pengendalian Persediaan Just In Time Komponen Produk Main Floor Side LH Pada PT Gaya Motor [Internet]. [Diunduh pada 2020 November 23]; 14(1): 67-77. Tersedia pada : <http://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/article/download/625/365>. 2015.
- [8] Johan, A., *Just In Time (JIT): Sebuah Panduan Menuju Keunggulan Kompetitif*. *Jurnal Pro Bisnis Universitas*

- Wijayakusuma Purwokerto (ID), 1(1), hal.1-9. 2008.
- [9] Jumady, E., Penerapan Just In Time Dan Daya Saing Terhadap Kinerja UMKM Tenun Sutra Di Kabupaten Wajo (Application Of Just In Time And Competitiveness To The Performance In Small And Medium Enterprises (SMEs) Silk Weaving In Wajo District) [Internet]. [Diunduh pada 2021 Juni 06]; 3(3): 162-171. Tersedia pada: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JUMBO/articles/view/11564>. 2019.
- [10] Madianto, A., Dzulkirom. AR., dan Dwiatmanto. Analisis Implementasi Sistem Just In Time (JIT) Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi (Studi Kasus Pada PT Alinco, Karangploso, Malang) [Internet]. [Diunduh pada 2020 November 23]; 38(1): 183-190. Tersedia pada: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1500/1876>. 2016.
- [11] Meredith, J.R., dan Shafer, S.M., Operation Management, A Process With Spreadsheets. Jhon Wiley & Sons Inc. USA. 1998. Heizer, Jay & Render, Barry. Operations Management. Seventh Edition. Prentice Hall Inc. USA (US): 2004.
- [12] Nugroho, A., Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek dengan metode USDP. Andi offset: Yogyakarta (ID). 2010.
- [13] Ristono, A., Sistem Produksi Tepat Waktu. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu. Sadhwani, A.T., Sarhan, M.H., dan Kiringoda, D. 1985. Just-In-Time: an inventory system whose time has come. Management Accounting. 67, December: 36-44. 2010.
- [13] Sofyan, D.K., Perencanaan dan pengendalian Produksi. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu. 2013.
- [14] Stevenson, W.J., dan Chuong, S.C., Manajemen Operasi Perspektif Asia, edisi 9, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta (ID). 2014.
- [15] Sommerville, I., Software Engineering 9th Edition. New York (US): Addison-Wesley. 2011.
- [16] Zaki, A., Kiat Jitu Membuat website Tanpa Modal. Jakarta (ID): Elexmedia Komputindo. 2009.